

Revitalisasi Situs Sejarah Makam "Pangeran Benowo" di Desa Wonomerto: Integrasi Dokumentasi Budaya, Media Promosi, dan Aksesibilitas Wisata Religi

Marissa Kharisma Freisya¹, Bima Reza Amanda², Khabibatus Sa'ida³, Reygandy Maulana Brilliant⁴, Anindita Dyah Agustin⁵, Wanda Amalia⁶, Desy Dwi Cahyani⁷, Erla Novita Sari⁸, Novita Eka Rahmadina⁹, Syahinta Widia Fahira¹⁰, Lolidya Pramay Sella¹¹, Sephia Widya Wardani¹², Ilham Vicgianto Rahmadhan¹³, Prisilia Audria Veninda¹⁴, Novia Arianti¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Marissa Kharisma Freisya¹
wonomerto34@gmail.com

Abstrak:

Makam Pangeran Benowo yang terletak di Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan situs wisata religi dan sejarah yang belum banyak dikenal luas akibat minimnya dokumentasi, promosi, dan penanda arah menuju lokasi. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim KKN-P 34 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Participatory Action Research, yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pengumpulan data sejarah, produksi media promosi, dan penataan aksesibilitas. Wawancara mendalam bersama Bapak Watono selaku juru kunci makam, ditunjang observasi dan dokumentasi lapangan, digunakan untuk merekonstruksi narasi sejarah lisan Pangeran Benowo yang sebelumnya hanya tersimpan melalui penuturan langsung. Hasil dokumentasi sejarah tersebut kemudian dikembangkan menjadi video branding sebagai media promosi, sementara papan penunjuk arah dan plakat nama "Makam Pangeran Benowo" dirancang dan dipasang untuk meningkatkan kemudahan akses wisatawan menuju situs. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara dokumentasi sejarah, promosi digital, dan penataan infrastruktur aksesibilitas mampu mendukung upaya revitalisasi situs sejarah lokal secara efektif, sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian nilai budaya lokal.

Kata kunci: *Revitalisasi situs; wisata religi; dokumentasi sejarah; video branding; aksesibilitas wisata*

Pendahuluan

Wisata religi merupakan salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di Indonesia karena mampu memasukan aspek spiritual, edukatif, dan ekonomi masyarakat sekaligus. Keberadaan wisata religi dikaitkan dengan upaya revitalisasi nilai-nilai religiusitas di tengah masyarakat modern, sekaligus menjadi alternatif strategis pemerintah desa dalam memperkuat ekonomi lokal dengan mengoptimalkan situs-situs bersejarah serta makam para penyebar agama Islam (Rogahang et al., 2024; Wahyiah, 2023). Pada dasarnya, revitalisasi wisata religi tidak hanya berkaitan dengan penataan

infrastruktur fisik saja, tetapi juga penguatan promosi agar situs tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Wahyiah, 2023).

Situs sejarah dan cagar budaya memiliki kedudukan penting sebagai identitas dan jati diri suatu daerah, karena terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun (Agustinova & Agustinova, 2022). Sayangnya, banyak situs sejarah di berbagai daerah yang belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga informasi mengenai asal-usul dan nilai historisnya berpotensi hilang seiring berjalannya waktu. Rendahnya literasi sejarah masyarakat setempat turut menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya pelestarian situs, sehingga dibutuhkan media informasi yang berbasis lokalitas dan pendekatan visual yang mudah dipahami oleh masyarakat maupun wisatawan (Elida, Mahriani; Purwanti Dyah Pramanik; Popon Srisusilawati; Gede Nyoman Wiratanaya; Eman Sukmana, Amalia Mustika; Imanuddin Hasbi, 2020). Digitalisasi dan dokumentasi berbasis media menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjaga eksistensi cagar budaya sekaligus mempermudah proses pewarisan nilai sejarah kepada generasi mendatang (Agustinova & Agustinova, 2022).

Salah satu situs sejarah yang menyimpan nilai historis dan religius tinggi namun belum banyak dikenal secara luas adalah Makam Pangeran Benowo yang terletak di Desa Wonomerto, atau sekitar 35 kilometer dari pusat kota Jombang. Pangeran Benowo dipercaya merupakan putra Sultan Adiwijaya (Jaka Tingkir), pendiri sekaligus penguasa Kesultanan Pajang, yang sempat menjabat sebagai Sultan Pajang sebelum akhirnya memilih meninggalkan tahta kekuasaan dan melanjutkan perjalanan dakwah penyebaran agama Islam hingga menetap di kawasan hutan Wonomerto pada akhir abad ke-16 (Rosul, 2021). Kompleks makam yang berada di lereng Pegunungan Anjasmoro ini menjadi bukti jejak penyebaran Islam di wilayah selatan Jombang, ditandai dengan keberadaan puluhan makam kuno para pengikut dan prajurit yang menyertai perjalanan dakwah Pangeran Benowo (Wahyudiyanta, 2024). Meskipun menyimpan nilai sejarah yang kaya, narasi mengenai riwayat hidup dan perjuangan Pangeran Benowo hingga saat ini sebagian besar hanya tersimpan secara lisan melalui penuturan juru kunci makam, sehingga rawan mengalami penyusutan maupun distorsi informasi apabila tidak segera didokumentasikan secara sistematis.

Dari sisi promosi, keberadaan Makam Pangeran Benowo sebagai wisata religi masih kurang dikenal oleh masyarakat luas. Kondisi ini sejalan dengan berbagai temuan pengabdian masyarakat di lokasi wisata religi maupun situs sejarah lain, yang pada umumnya masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut atau media cetak sederhana sehingga kurang mampu menjangkau wisatawan secara luas (Faerrosa & Pratama, 2025; Januar et al., 2025). Pemanfaatan video promosi atau video branding terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan brand image dan brand awareness suatu destinasi wisata, karena mampu menyajikan keindahan, nilai budaya, dan nilai sejarah suatu tempat secara lebih menarik, dinamis, dan mudah diakses melalui media sosial (Faerrosa & Pratama, 2025).

Selain persoalan dokumentasi dan promosi, aksesibilitas menuju lokasi wisata religi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Minimnya papan penunjuk arah dan plakat nama lokasi kerap menyebabkan pengunjung kesulitan atau bahkan tersesat, terutama pada situs-situs yang berada di kawasan pedesaan maupun perbukitan dengan akses jalan yang belum sepenuhnya familiar bagi wisatawan dari luar daerah (Alkam, 2023; Rizki Alfianidah, Nellycia Nadiatur Putri, M Roni Setiawan, 2023). Berbagai program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemasangan papan penunjuk arah maupun plang nama wisata mampu mempermudah wisatawan

menjangkau lokasi, sekaligus mengurangi ketergantungan wisatawan terhadap informasi dari warga sekitar (Jupri et al., 2022).

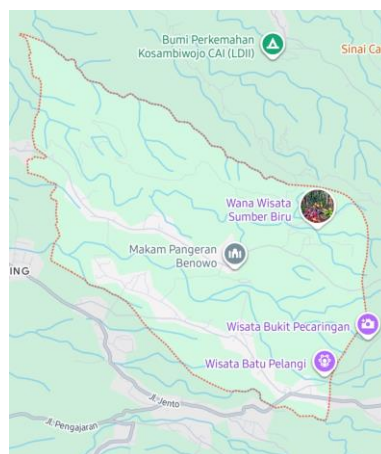
Berdasarkan uraian tersebut, tim KKN-P 34 tertarik untuk melaksanakan program kerja yang berfokus pada revitalisasi Makam Pangeran Benowo melalui tiga pendekatan yang saling terintegrasi, yaitu dokumentasi sejarah, pembuatan video branding sebagai media promosi wisata religi, serta penataan aksesibilitas berupa pembuatan papan penunjuk arah dan plakat nama lokasi makam. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai sejarah lokal, memperluas jangkauan promosi wisata religi Makam Pangeran Benowo, serta mendukung pelestarian situs sejarah sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wonomerto melalui sektor pariwisata.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa KKN-P 34 secara kolaboratif bersama Pemerintah Desa Wonomerto, tokoh masyarakat, dan pengelola situs guna menggali pemahaman mendalam atas narasi sejarah lisan Makam Pangeran (Agestina, 2026; Sidiq et al., 2019). Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data sejarah, tahap produksi media promosi, serta tahap penataan aksesibilitas situs.



Pelaksanaannya mencakup empat tahap yang diawali tahap persiapan berupa koordinasi dan perizinan bersama juru kunci makam serta survei lokasi yang menghasilkan pembagian tiga sub-tim (dokumentasi sejarah, produksi video branding, dan penataan aksesibilitas), dilanjutkan tahap pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung mengenai riwayat, asal-usul makam, benda peninggalan bersejarah, serta tradisi ziarah, yang didokumentasikan dalam catatan lapangan, foto, dan video tahap produksi media promosi berupa pengambilan gambar, dan penyuntingan video branding yang tervalidasi oleh juru kunci agar akurat secara historis dan menarik secara visual, hingga tahap penataan aksesibilitas melalui survei titik strategis dan pemasangan papan penunjuk arah serta plakat nama dengan mempertimbangkan kondisi medan dan persimpangan jalan.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan PKM

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei awal dan koordinasi yang dilakukan oleh tim KKN-P 34 bersama Pemerintah Desa Wonomerto dan juru kunci makam, Bapak Watono, diperoleh gambaran bahwa Makam Pangeran Benowo sebelum pelaksanaan program pengabdian ini berada pada kondisi minim penanda lokasi, akses jalan yang belum sepenuhnya jelas bagi wisatawan baru, serta kurangnya dokumentasi dan promosi. Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan yang umum ditemukan pada situs wisata religi berbasis makam tokoh sejarah lain, yang pada umumnya juga masih mengandalkan promosi konvensional dan belum optimal memanfaatkan media digital sebelum mendapat pendampingan. Kondisi awal inilah yang kemudian menjadi dasar untuk melaksanakan tiga rangkaian kegiatan secara terintegrasi.



Gambar 2. Kondisi awal jalur/area Makam Pangeran Benowo sebelum revitalisasi

Pada tahap dokumentasi, hasil wawancara mendalam bersama Bapak Watono selaku juru kunci Makam Pangeran Benowo mengonfirmasi dan melengkapi narasi sejarah situs yang selama ini beredar di masyarakat secara lisan, termasuk keberadaan gapura, pendopo, dan kompleks makam prajurit serta pengikut yang mengelilingi makam utama (Kompasiana, 2022). Wawancara ini turut mengungkap keberadaan sejumlah benda peninggalan yang diyakini terkait dengan riwayat Pangeran Benowo, yaitu kitab, pedang, kawat yang keberadaannya disembunyikan karena kesakralannya. Peninggalan yang tersisa hanya Terbang Guntur Geni yang digantungkan di atap pendopo Makam.

"Nggih Mbak Mas... makam ingkang wonten ing tengah menika makam Pangeran Benowo, lajeng ingkang wonten sisih kiwo menika garwanipun ingkang pertama, dene ingkang sisih tengen menika garwanipun ingkang kaping kalih."

"Wonten beberapa prasasti, Mbak, katah peninggalan saking Pangeran Benowo. Keberadaane nggih sanes barang sing ghaib, wujud nggih nyoto saget di tingali. Tapi, nggih wonten kejadian mistis sing nate kedaden lan saget ndadekno kejadian sing mboten dikarepke. Mbiyen tau ono kejadian ngoten, Mbak. Bapak kulo niku mboten sengojo nyentuh kawate, terus langsung gerah. Peninggalan jaman singen niku dipercoyo gadah kekuatan dewe-dewe, Mbak. Akhire, ben barang iku mboten sampek nglarani tiyang, kale bapak kulo ditandur teng lemah salah siji panggonan. Tapi panggonane mboten saget disebutaken, dirahasiakno. Sakniki peninggalan sing tasek saget ditingali nggih kanton Terbang Guntur Geni."



Gambar 3. Terbang Guntur Geni yang berada di Makam Pangeran Benowo

Hasil dokumentasi ini kemudian dituangkan dalam bentuk naskah sejarah tertulis, arsip foto yang menjadi dasar penyusunan konten video branding pada tahap berikutnya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dokumentasi berbasis narasumber kunci atau sesepuh/juru kunci situs merupakan strategi penting dalam menjaga keakuratan nilai sejarah sebelum informasi tersebut mengalami penyusutan maupun distorsi akibat hanya diwariskan secara lisan, sebagaimana ditunjukkan oleh sejumlah program pendampingan penulisan sejarah desa berbasis sejarah lisan dan arsip lokal di berbagai daerah (Sunarko et al., 2026; Yulianti et al., 2023). Dengan terdokumentasikannya riwayat Pangeran Benowo secara lebih sistematis, informasi historis situs tidak lagi sepenuhnya bergantung pada ingatan dan penuturan langsung juru kunci, melainkan telah memiliki bentuk arsip yang dapat diakses dan diverifikasi kembali oleh masyarakat, peneliti, maupun pengelola situs di masa mendatang.



Gambar 4. Sesi wawancara tim KKN-P Kelompok 34 dengan Bapak Watono selaku juru kunci Makam Pangeran Benowo

Hasil dokumentasi sejarah dan observasi lapangan tersebut selanjutnya diolah menjadi konten video branding yang memuat narasi singkat mengenai riwayat Pangeran Benowo, keindahan kompleks makam, serta suasana ziarah di lokasi. Naskah video disusun dengan tetap mengacu pada informasi yang telah divalidasi langsung oleh juru kunci makam, sehingga konten yang dihasilkan tetap akurat secara historis sekaligus menarik secara visual bagi calon wisatawan. Video ini dipublikasikan melalui akun resmi KKN-P 34. Pemanfaatan video branding sebagai media promosi ini sejalan dengan program pendampingan digitalisasi promosi wisata religi berbasis sejarah pada situs makam tokoh lain, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan konten kreatif berbasis storytelling sejarah mampu membentuk media promosi yang lebih terintegrasi dan menjangkau audiens lebih luas dibandingkan promosi konvensional.

Keberadaan video branding ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi Makam Pangeran Benowo tidak hanya di kalangan masyarakat Kabupaten Jombang, tetapi juga wisatawan religi dari luar daerah yang sebelumnya belum mengenal keberadaan situs ini.



Gambar 5. Proses pengambilan gambar (shooting) untuk video branding Makam Pangeran Benowo

Selain dokumentasi dan promosi, tim KKN-P 34 melaksanakan penataan aksesibilitas dengan memasang papan penunjuk arah di persimpangan jalan menuju dusun area hutan Wonomerto serta satu plakat nama bertuliskan "Makam Pangeran Benowo" di gapura menuju Makam Pangeran Benowo. Penentuan titik pemasangan dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan pada tahap persiapan, dengan mempertimbangkan titik-titik persimpangan yang berpotensi membingungkan wisatawan baru, sebagaimana juga direkomendasikan pada program edukasi rambu jalan dan pembuatan plang petunjuk arah di kawasan desa wisata lain (Suparsa, 2023). Sebelum dilakukan pemasangan, kondisi jalur menuju makam belum memiliki penanda arah maupun nama lokasi yang memadai, sehingga pengunjung baru cenderung bergantung pada informasi warga sekitar untuk dapat menemukan lokasi makam. Hasil ini sejalan dengan program peningkatan aksesibilitas wisata alam melalui pembuatan plang penunjuk arah interaktif, yang menunjukkan bahwa penanda arah yang jelas mampu mempermudah wisatawan menjangkau lokasi (Yusa et al., 2025).

"Sangat membantu menawi memang penunjuk lokasi itu cuma wonten pertigaan arah Ganten, Galengdowo, kale Air Terjun Tretes meriko...jadi sangat membantu kalau dipasang di depan situ arah Dusun Wonomerto."



Gambar 6. Papan penunjuk arah menuju Makam Pangeran Benowo sebelum dan sesudah pemasangan



Gambar 7. Plakat nama "Makam Pangeran Benowo" terpasang di lokasi

Simpulan

Secara keseluruhan, ketiga komponen kegiatan yang telah diuraikan, yaitu dokumentasi sejarah dan nilai budaya, produksi video branding, serta penataan aksesibilitas, terbukti saling melengkapi dalam mendukung upaya revitalisasi Makam Pangeran Benowo sebagai destinasi wisata religi. Dokumentasi sejarah yang bersumber dari Bapak Watono menjadi dasar konten yang autentik bagi video branding, sementara video branding berperan memperluas jangkauan promosi kepada calon wisatawan di luar Desa Wonomerto. Pada sisi lain, penataan aksesibilitas melalui papan penunjuk arah dan plakat nama memastikan wisatawan yang telah tertarik melalui media promosi dapat menjangkau lokasi tanpa kesulitan berarti. Keterkaitan antarkomponen ini menegaskan bahwa revitalisasi situs sejarah tidak dapat dilihat sebagai upaya tunggal, melainkan memerlukan integrasi antara pelestarian nilai sejarah, strategi promosi digital, dan penguatan infrastruktur pendukung secara bersamaan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai program pengabdian yang memadukan dokumentasi sejarah lisan, digitalisasi promosi, dan penataan aksesibilitas pada situs-situs serupa (Juliyanti, 2026; Sunarko et al., 2026; Yusa et al., 2025). Dengan terlaksananya ketiga komponen tersebut, program pengabdian ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan potensi kunjungan wisata religi, tetapi juga pada penguatan kesadaran masyarakat Desa Wonomerto terhadap pentingnya pelestarian nilai sejarah dan budaya lokal yang dimiliki, sekaligus menjadi rujukan awal bagi pengembangan situs ini pada tahap-tahap berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) di Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Watono selaku juru kunci Makam Pangeran Benowo, atas kesediaan waktu, keramahan, serta kepercayaannya dalam berbagi pengetahuan dan narasi sejarah situs selama proses wawancara dan pengumpulan data berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, beserta seluruh perangkat dan warga setempat, atas izin, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program. Terima kasih pula kepada Ibu Novia Ariyanti, S.Si., M.pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan KKN-P serta penghargaan disampaikan kepada seluruh anggota Tim KKN-P Kelompok 34 yang telah bekerja sama dan berkontribusi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat

terlaksana dan tersusun menjadi laporan yang bermanfaat bagi pelestarian situs sejarah dan pengembangan wisata religi Desa Wonomerto.

Referensi

- Agestina, E. (2026). Optimalisasi aksesibilitas dan fasilitas pendukung Bumi Perkemahan Tirta Mulya Desa Kalikotes melalui pemasangan papan penunjuk arah dan penyediaan tenda. *Jurnal*, 2(1).
- Agustinova, D. E. (2022). Strategi pelestarian benda cagar budaya melalui digitalisasi. *Jurnal*, 18(2), 60–68.
- Alkam, R. B. (2023). Perancangan dan pemasangan plang reflektif sebagai penunjang aksesibilitas situs bersejarah untuk mendukung visi Desa Sanrobone menuju desa wisata. *Jurnal*, 7(7), 229–238.
- Elida, Mahriani, Pramanik, P. D., Srisusilawati, P., Wiratanaya, G. N., Sukmana, E., Mustika, A., & Hasbi, I. (2020). *Manajemen pariwisata (Sebuah tinjauan teori dan praktis)* (M. A. Sutrisno, Ed.). Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Faerrosa, L., & Pratama, A. A. (2025). Pembuatan video promosi untuk peningkatan brand image dan brand awareness. *Jurnal*, 5(2), 505–512. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4597>
- Januar, L. R., Muzekki, S., Islamiyah, M., & Ayu, M. (2025). Pengembangan wisata religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar di Desa Napo Laok Sampang. *Jurnal*, 5(1), 17–22.
- Juliyanti, W. (2026). Pendampingan digitalisasi promosi wisata religi berbasis sejarah melalui media sosial dan konten kreatif pada Makam Kyai Ageng Reksogati Desa Sidomulyo, Sawahan, Kabupaten Madiun. *Jurnal*, 4(3), 681–686.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang bangun papan informasi destinasi wisata sebagai penunjuk lokasi wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal*.
- Kompasiana. (2022). *Situs cagar budaya Makam Pangeran Benowo yang penuh dengan sejarah*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/kkntmbkm10wonomerto0777/635a598aa65da8216f2e4a72/situs-cagar-budaya-makam-pangeran-benowo-yang-penuh-dengan-sejarah>
- Rizki Alfianidah, N., Putri, N. N., Setiawan, M. R., & H., D. O. (2023). Pembuatan papan penunjuk arah jalan untuk meningkatkan destinasi wisata Desa Labuhan. *Jurnal*, 173–176.
- Rogahang, S. S. N., Koondoko, Y. Y. F., & Kunci, K. (2024). Pengembangan wisata religi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal*, 1(2), 84–91.
- Rosul, A. (2021). *Kisah Pangeran Benowo, putra Joko Tingkir sebarakan agama Islam di Jombang*. Jatimtimes. Diakses dari <https://jatimtimes.com/baca/250150/20210918/112200/kisah-pangeran-benowo-putra-joko-tingkir-sebarakan-agama-islam-di-jombang>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*.
- Sunarko, A., Zuhriyah, L., Roziqin, M. S., Azmi, T. M., Rayhanisa, A. M., Rahmania, K., Akmalul, M., Lutfhi, B., Azizah, F. N., Dwi, A., Hidayat, L., Musriyanti, S. N., Nur, M., & Rais, A. (2026). Rekonstruksi sejarah Desa Banyuasin Separe berbasis arsip lokal dan sejarah lisan melalui keterlibatan masyarakat. *Jurnal*, 3(1), 34–42.
- Suparsa, I. N., dkk. (2023). Edukasi rambu-rambu jalan dan pembuatan plang petunjuk arah di lingkungan Desa Cemagi. *Jurnal*, 2(1), 216–223.

- Wahyiah. (2023). Revitalisasi wisata religi Petilasan Nyi Mas Gambaran dan Sumur Ciwasiat berbasis social media marketing. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(2). <https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i2.424>
- Wahyudiyanta, I. (2024). *Melihat Makam Pangeran Benowo yang dipercaya ada di Wonosalam Jombang*. Detik.com. Diakses dari <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7298388/melihat-makam-pangeran-benowo-yang-dipercaya-ada-di-wonosalam-jombang>
- Yulianti, D., Salim, T. A., & Prabu, M. (2023). Sejarah lisan sebagai teknik preservasi pengetahuan: Systematic literature review. *Jurnal*, 14(2), 146–156.
- Yusa, M., Putra, Y. P., Susanto, A., Bengkulu, U., & Limun, K. (2025). Meningkatkan aksesibilitas wisata alam Suban Lesung Curup melalui pembuatan plang penunjuk arah interaktif. *Abdi Reksa*, 6(1), 40–44.